



## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien CVA Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri**

**Hanifatus Asyhary<sup>1\*</sup>, Muhammad Mudzakkir<sup>2</sup>, Endah Tri Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto, Kec.  
Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia

**\*Email korespondensi:** [hani.asyhary@gmail.com](mailto:hani.asyhary@gmail.com)

**Diterima:**

23 Juli 2025

**Dipresentasikan:**

26 Juli 2025

**Terbit:**

18 September 2025

### **ABSTRAK**

*Cerebrovascular Accident* (CVA) merupakan gangguan peredaran darah ke otak yang paling sering terjadi dan memerlukan dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi, khususnya latihan *Range Of Motion* (ROM) pengetahuan keluarga berperan penting dalam keberhasilan perawatan pasien di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang *Range Of Motion* (ROM) pada pasien CVA di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel 40 keluarga dengan pasien CVA yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup sebanyak 16 soal data dianalisis dengan teknik *scoring* dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruhnya pengetahuan keluarga pasien CVA tentang definisi ROM dalam kategori baik (77,5%), pengetahuan tentang macam-macam ROM sebagian besar kurang (57,5%), pengetahuan tentang manfaat ROM sebagian besar (72,5%), dan pengetahuan tentang prinsip ROM sebagian besar kurang (45%). Hasil keseluruhan pengetahuan keluarga pada kategori cukup (45%), pengetahuan baik (30%), dan pengetahuan kurang (25%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga sebagian besar dalam kategori pengetahuan belum optimal dan harus ditingkatkan terutama pada pengetahuan macam-macam gerak ROM dan prinsip ROM, diperlukan edukasi terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan peran keluarga dalam mendukung pemulihan pasien CVA di rumah.

**Kata Kunci :** Pengetahuan; Keluarga; *Range Of Motion* (ROM); *Cerebrovascular Accident* (CVA).

### **PENDAHULUAN**

*Cerebrovascular Accident* (CVA) merupakan gangguan yang terjadi ketika pasokan darah ke area tertentu di otak secara tiba-tiba terganggu, menyebabkan kematian di beberapa sel otak karena gangguan aliran darah yang disebabkan oleh sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak (Daulay, N. M., A. Hidayah, 2021). CVA terbagi dalam CVA *Infark* yang terjadi karena penyumbatan arteri serebral, dan CVA *Hemoragik* yang terjadi ketika pembuluh darah pecah, merusak otak dan mengganggu fungsi saraf (Selvirawati et al., 2021). Dampak akan semakin parah jika terjadi CVA berulang (Dewi & wati, 2022).

Menurut data *World Health Organization*, setiap tahun sekitar 6 juta orang di dunia meninggal karena CVA (WHO, 2022). Berdasarkan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023), penyakit CVA menyerang 62% orang usia di bawah 70 tahun dan 16% usia 15–49 tahun. Di Indonesia, prevalensi CVA sebesar 8,3% per 1.000 penduduk, dengan kelompok usia 65–74 tahun mencapai 38,4% dan usia  $\geq 75$  tahun mencapai 46,7%. Di Jawa Timur, prevalensinya mencapai 10,0%, atau sekitar 98.738 jiwa (Kemenkes, 2023). Data di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, jumlah pasien CVA pada tahun 2023 sebanyak 1.759 pasien, meningkat menjadi 1.905 pasien pada tahun 2024, dan 387 pasien hanya dari bulan Januari-April 2025.

CVA menyebabkan berbagai gangguan fungsi tubuh, seperti kelemahan otot, gangguan bicara, kesulitan berjalan, dan kehilangan keseimbangan (Agusrianto, 2020). Akibatnya, pasien mengalami kekakuan otot hingga atrofi karena gangguan motorik otak (Kusuma & Sara, 2020). Salah satu metode rehabilitasi yang paling efektif adalah latihan *Range Of Motion* (ROM) yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mobilitas sendi serta memperkuat otot. ROM aktif dilakukan oleh pasien yang masih bisa menggerakkan sendi sendiri, sedangkan ROM pasif dilakukan oleh perawat atau keluarga ketika pasien tidak mampu bergerak mandiri (D. Andriani et al., 2022).

Dalam proses pemulihan pasien CVA, pemahaman keluarga tentang latihan ROM sangatlah penting. Pengetahuan ini berperan dalam mendorong pasien untuk melakukan latihan ROM secara teratur di rumah. Pasien CVA yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis, serta lebih termotivasi menjalani perawatan. Sebaliknya, tanpa dukungan keluarga, pasien bisa kehilangan semangat dan kesulitan melakukan latihan gerak (Bhayangkara et al., 2020).

Perawat berperan penting sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien CVA, termasuk bagaimana melakukan ROM yang benar dan aman (Wijayanti, 2024). Dengan adanya pendidikan kesehatan yang baik, keluarga diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan latihan ROM secara mandiri di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang *Range Of Motion* (ROM) Pada Pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga mengenai *Range of Motion* (ROM) pada pasien *Cerebrovascular Accident* (CVA) di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Desain deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran objektif berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden secara langsung melalui instrumen terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal **5 Juni hingga 13 Juni 2025**, bertempat di ruang rawat inap dan rawat jalan RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.84, Mrican, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien CVA yang sedang menjalani perawatan di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan dan kemudahan dijangkau oleh peneliti, dengan total sampel sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi keluarga pasien CVA yang mengalami gangguan mobilisasi, bersedia menjadi responden, serta mampu memahami pertanyaan dalam kuesioner. Adapun kriteria eksklusi meliputi keluarga pasien dengan keterbatasan komunikasi, gangguan kognitif, atau menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, yang mencakup empat indikator, yaitu Pengetahuan tentang definisi ROM, Pengetahuan tentang macam-macam gerak ROM, Pengetahuan tentang manfaat ROM, Pengetahuan tentang prinsip ROM. Sebelum penelitian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Dalam pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden hingga pengumpulan dan pemeriksaan data valid. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu coding (pemberian kode pada jawaban), skoring (pemberian skor berdasarkan jawaban responden), serta tabulasi data (penyusunan data ke dalam tabel). Skor akhir dikonversi menjadi persentase untuk mengklasifikasi tingkat pengetahuan, yakni baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ( $\leq 56\%$ ). Hasil dari analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang ROM pada pasien CVA di rumah sakit tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.84, Mrican, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112. Pengambilan data ini menggunakan 40 responden dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan empat indikator yaitu definisi ROM, macam-macam gerak ROM, manfaat ROM, prinsip ROM. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juni- 15 Juni 2025 di ruang Mekkah 2, Mekkah 3, Mina, Arofah serta rawat jalan poli saraf di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

### 1. Pengetahuan keluarga tentang definisi ROM

**Tabel 1 pengetahuan keluarga tentang definisi ROM pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2025**

Pengetahuan Definisi ROM	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	77,5%
Kurang	9	22,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui hampir seluruhnya pengetahuan responden keluarga pasien CVA tentang definisi ROM dalam kategori baik yaitu 31 responden (77,5%), sedangkan sebagian kecil dengan kategori pengetahuan kurang 9

responden (22,5%).

## 2. Pengetahuan keluarga tentang macam-macam gerak ROM

**Tabel 2 Pengetahuan keluarga tentang macam-macam gerak ROM pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2025**

Macam-macam gerak ROM	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	17	42,5%
Kurang	23	57,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden keluarga pasien CVA mengenai macam-macam gerak ROM dalam kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), sementara hampir setengahnya pengetahuan baik dengan 17 responden (42,5%).

## 3. Pengetahuan keluarga tentang manfaat ROM

**Tabel 3 Pengetahuan keluarga tentang manfaat ROM pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2025**

Manfaat gerak ROM	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	29	72,5%
Kurang	11	27,5%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden keluarga pasien CVA dalam kategori baik sebanyak 29 responden (72,5%), dan hampir setengahnya 11 responden (27,5%) memiliki pengetahuan kurang.

## 4. Pengetahuan keluarga tentang prinsip ROM

**Tabel 4 Pengetahuan keluarga tentang Prinsip ROM pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2025**

Prinsip ROM	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	18	45%
Kurang	22	55%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan prinsip ROM kategori kurang sebanyak 22 responden (55%), dan hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (45%).

## 5. Pengetahuan keluarga tentang ROM

**Tabel 5 Tingkat pengetahuan keluarga tentang ROM pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2025**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	12	30%
Cukup	18	45%
Kurang	10	25%
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan 5 diketahui bahwa hampir setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (45%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 10 responden (25%).

### 1. Pengetahuan keluarga tentang definisi ROM

Dalam tabel 1 pengetahuan keluarga tentang definisi ROM hampir seluruhnya responden keluarga dalam kategori baik yaitu 31 responden (77,5%), sedangkan sebagian kecil dengan kategori pengetahuan kurang 9 responden (22,5%).

Penelitian (M. Andriani & Agustriyani, 2021) menjelaskan satu faktor utama yang menyebabkan tingginya pemahaman keluarga tentang ROM secara dasar adalah karena informasi ini lebih sering diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan, baik secara langsung maupun melalui penjelasan tentang rencana perawatan harian pasien CVA dan keluarga lebih mudah memahami secara konseptual karena tidak memerlukan keahlian teknis atau pengalaman dunia nyata. Pengetahuan awal adalah konsep atau definisi, yang biasanya lebih cepat dipahami karena tidak memerlukan pemrosesan yang rumit seperti pemahaman prinsip atau prosedur pelaksanaan.

Temuan ini menunjukkan pemahaman keluarga tentang definisi ROM pada kategori baik umumnya dimiliki oleh keluarga yang terlibat langsung dalam perawatan, terutama yang sering mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan saat pasien berada di fasilitas pelayanan Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Qaryati, 2021) menunjukkan bahwa responden lebih mudah memahami definisi karena merupakan konsep dasar yang umum dan praktis. Sehingga, tingginya pengetahuan keluarga tentang indikator definisi ROM dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan penyampaian informasi yang lebih sederhana yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama perawatan, yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan elemen lain yang bersifat prosedural.

### 2. Pengetahuan keluarga tentang macam-macam gerak ROM

Dalam tabel 2 pengetahuan keluarga tentang macam-macam gerak ROM dalam kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), sementara hampir setengahnya pengetahuan baik dengan 17 responden (42,5%).

Penelitian (Widyawati et al., 2020) menekankan bahwa banyak keluarga pasien masih belum mampu membedakan antara ROM aktif dan pasif, dan mereka tidak tahu contoh gerakan tertentu dan hanya mengerti sekilas mengenai arti latihan

ROM. Keluarga lebih cenderung menerapkan apa yang diketahui yang dijelaskan secara sederhana dan lebih mudah menerima informasi konseptual atau dasar, sementara informasi teknis seperti jenis gerakan memerlukan pelatihan langsung berbasis demonstrasi atau praktik secara menyeluruh oleh profesional kesehatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya keluarga memiliki tingkat pengetahuan kurang dan harus dilakukannya pendidikan edukasi yang bersifat umum dan teoritis, tanpa menggunakan pendekatan demonstratif atau visual agar keluarga dapat mempraktikkan ROM aktif dan pasif secara tepat, demi mencegah komplikasi seperti kekakuan sendi atau penurunan fungsi motorik. Hal ini sejalan dengan (Maidaliza et al., 2022) keluarga cenderung takut melakukan tindakan tertentu karena khawatir akan mengalami cedera. Akibatnya, pendekatan pendidikan yang lebih luas diperlukan. Fokus edukasi yang lebih menekankan macam-macam gerak saat latihan ROM, serta tahap belajar yang lebih tinggi dalam domain kognitif.

### **3. Pengetahuan keluarga tentang manfaat ROM**

Dalam tabel 3 pengetahuan keluarga tentang manfaat ROM menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden keluarga pasien CVA dalam kategori baik sebanyak 29 responden (72,5%), dan hampir setengahnya 11 responden (27,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian (Mudzakkir, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manfaat latihan *Range of Motion* (ROM) meningkat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan yang berkelanjutan yang diberikan kepada anggota keluarga pasien CVA. Latihan ini membantu mencegah masalah seperti kontraktur sendi, meningkatkan kekuatan dan elastisitas otot, memperlancar sirkulasi darah, dan mempercepat rehabilitasi dan kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga harus memahami betapa pentingnya latihan ROM dalam perawatan pasien CVA.

Temuan ini menunjukkan pemahaman tentang manfaat ROM pada keluarga pasien CVA sangat memengaruhi partisipasi mereka dalam perawatan di rumah. Sebagian besar keluarga yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih sering dan aktif melakukan latihan ROM pada pasien CVA. Hal ini sejalan (Marwanti et al., 2021) keluarga dengan pemahaman baik karena lebih menganalisis saat diberikan pendidikan kesehatan selama perawatan pasien di rumah sakit, baik melalui komunikasi langsung dengan perawat maupun melihat bagaimana tenaga kesehatan melakukan latihan ROM. Karena materi ROM jelas dan mudah diamati, keluarga yang aktif mendampingi pasien selama perawatan cenderung lebih mudah memahami bentuk gerakan ROM.

### **4. Pengetahuan keluarga tentang prinsip ROM**

Dalam tabel 4 pengetahuan keluarga tentang prinsip ROM diketahui sebagian besar responden pada kategori kurang sebanyak 22 responden (55%), dan hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (45%).

Pada penelitian (Lutfi S & Mintarsih, 2021) menunjukkan bahwa pemahaman



keluarga tentang pengetahuan prinsip ROM dalam perawatan masih kurang, salah satu faktornya adalah pendidikan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, yang biasanya tidak terorganisir dan hanya bersifat lisan tanpa dukungan media pendidikan seperti leaflet atau demonstrasi langsung. Selain itu, karena kurangnya pendidikan, beberapa keluarga menghadapi kesulitan memahami istilah medis dan prinsip teknis pelaksanaan ROM seperti frekuensi, posisi, dan gerakan yang tepat. Keluarga yang tidak memiliki pengalaman dalam merawat pasien CVA, mereka berfokus pada perawatan dasar dan mengabaikan manfaat latihan ROM dalam rehabilitasi.

Temuan ini menunjukkan untuk mendukung keberhasilan latihan ROM yang dilakukan di rumah, bahkan berisiko menyebabkan cedera jika tidak dilakukan sesuai prosedur yang benar keluarga perlu diberikan edukasi yang lebih teknis dan praktis, bukan hanya sekadar teori umum tentang ROM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mufida, 2019) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan ROM berdasarkan prinsip yang benar dalam latihan yang dilakukan di rumah dapat meningkatkan kualitas latihan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan. Bahkan perawatan perkembangan kekuatan otot pasien untuk memantau keefektifan latihan ROM dan memantau kemampuan keluarga dalam pelaksanaan latihan ROM dengan mereview pengetahuan keluarga tentang ROM supaya tujuan dari latihan ROM dapat tercapai.

#### **5. Pengetahuan keluarga tentang *Range Of Motion* (ROM)**

Pada tabel 5 terdapat 40 responden, tingkat pengetahuan keluarga pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri digolongkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan baik sebanyak 12 responden (30%). pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (45%), sedangkan pengetahuan kurang dengan 10 responden (25%).

Penelitian (Ningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa keluarga dengan pengetahuan baik dapat disebabkan karena pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dan inisiatif mencari informasi berulang-ulang meningkatkan pengetahuan, membuatnya lebih mudah diingat dan dipahami, sesuai dengan temuan. Dan pada penelitian (Mudzakir, 2016) mendukung dimana sebagian besar responden 62% berpengetahuan cukup karena mereka telah menerima dan memahami beberapa informasi tentang latihan *Range of Motion* (ROM). Ini termasuk pemahaman umum tentang ROM serta tujuan pelaksanaannya. Namun, pengetahuan ini belum lengkap. Seperti prinsip-prinsip pelaksanaan ROM, seperti frekuensi yang tepat, jenis gerakan aktif dan pasif, dan manfaatnya untuk rehabilitasi pasien CVA dalam jangka panjang, mungkin tidak dipahami oleh responden dan pengetahuan berlandaskan latar belakang pendidikan yang rendah, keterbatasan daya tangkap selama penyuluhan, dan metode pendidikan yang mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar individu.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang belum mendalam ini dapat berdampak pada pelaksanaan ROM yang tidak maksimal di rumah. Keluarga mungkin melakukan gerakan yang tidak tepat, tidak konsisten, atau bahkan melewatkan latihan karena menganggapnya tidak terlalu penting. Ini tentu dapat

memperlambat pemulihan pasien dan meningkatkan risiko komplikasi seperti kontraktur, dan dilandasi atas pendidikan sehingga keluarga dengan kurang pengetahuan didasarkan pada kurangnya informasi dan edukasi oleh tenaga kesehatan karena keluarga orang terdekat dengan pasien dan merawat pasien CVA serta berperan aktif dalam melatih ROM rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Frinata et al., 2021) menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam setiap tahapan pelayanan kesehatan keluarga, meliputi pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Sementara itu, tingkat pengetahuan kurang keluarga pelaksanaan ROM yang mencakup definisi ROM, macam-macam gerak ROM, manfaat ROM, prinsip ROM dalam perawatan di rumah keluarga bertugas dalam merawat perkembangan kekuatan otot pasien.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang *Range of Motion* pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri dapat disimpulkan bahwa :

1. Hampir seluruhnya pengetahuan keluarga pasien CVA tentang ROM di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri tentang definisi ROM berpengetahuan baik yaitu 31 responden (77,5%).
2. Sebagian besar pengetahuan responden keluarga pasien CVA mengenai macam-macam gerak ROM berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (57,5%).
3. Sebagian besar pengetahuan responden keluarga pasien CVA berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (72,5%).
4. Tingkat pengetahuan keluarga tentang *Range Of Motion* (ROM) pada pasien CVA di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri berada dalam kategori pengetahuan yang cukup optimal. Dibuktikan dengan hampir setengahnya 18 responden (45%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 10 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agusrianto, N. R. (2020). *Penerapan Latihan Range of Motion (Rom) Pasif terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas pada Pasien dengan Kasus Stroke*.
- Andriani, D., et.al (2022). Pengaruh Range of Motion (ROM) Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke. *Indogenius*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.59>
- Andriani, M., & Agustriyani, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke Melakukan ROM Aktif di RSUD DR. A Dadi Tjokrodipo. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.2>
- Bhayangkara, M. A., Rokhayati, A., Sukarni, S., & Tarjuman, T. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Latihan Range of Motion (Rom) Pada Pasien Stroke: Systematik Literature Review. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*,



- 1(1), 144–155.  
<https://www.jks.juriskes.com/index.php/jks/article/view/1545>
- Daulay, N. M., A. Hidayah, and H. S. (2021). *Pengaruh Latihan Range Of Motion ( ROM ) Pasif Terhadap Kekuatan Otot dan Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Pada Pasien Pasca Strokea* 6(1): 22–26.
- Dewi & wati. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke dalam Mencegah Serangan Berulang*.
- Frinata, M., Nugraha, E., Mudzakkir, M., & Wijayanti, E. T. (2021). *Dukungan Mobilisasi (Range Of Motion) Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Range Of Motion Support To Increase Muscle Strength In Stroke*. 478–487.
- Kemenkes. (2023). *cegah stroke dengan aktivitas*.
- Kusuma, A. S., & Sara, O. (2020). Penerapan prosedur latihan ROM pasif sedini mungkin pada pasien stroke non hemoragik. *Jurnal Ilmian Indonesia*, 5(10), 274–282.
- Lutfi S, B., & Mintarsih, A. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dalam Perawatan Pasien Sequelae Stroke Dengan Peningkatan Kapasitas Fungsional Tubuh (Rom) Di Klinik Syaraf Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2). <https://doi.org/10.54440/jmk.v4i2.111>
- Maidaliza, Arif, M., Sari, M. W., Mulyani, D., Rani, W. M., Putri, S. P., & Agustin, F. Z. (2022). Peningkatan keterampilan masyarakat tentang Range Of Motion (ROM) dalam merawat keluarga dengan stroke. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 4(1), 1–4.
- Marwanti, M., Noorkhayati, F., & Rahayuningsih, S. (2021). Pengaruh edukasi Range of Motion (ROM) pasif terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan keluarga dalam merawat pasien stroke. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.32504/hspj.v5i1.455>
- Mudzakkir. (2016). Pengetahuan pasien tentang penyakit gastritis di di RSUD GAMBIRAN Kota Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/issue/view/33>
- Mudzakkir. (2019). Pengaruh Health Education terhadap pengetahuan keluarga tentang ROM ( Range Of Motion ) pasca KRS pada pasien CVA. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*.
- Mufida, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Range of Motion (ROM) Pada Klien Post Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Biology Education, Volume. 7(November)*, 127–135. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/1587>
- Ningsih, M. U., Nurunniswati, Mas'adah, Cembun, Sentana Dwi, A., & Mardiatun.



- (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Latihan ROM (Range of Motion) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Penderita Stroke. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 24–31. <http://jkipoltekkesmataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/1044>
- Qaryati, S. N. E. (2021). Efektifitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Rom Pada Pasien Stroke: Literature Review. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.33859/jni.v2i1.67>
- Selvirawati, S., Wahab, A., & Rizarullah, R. (2021). Perbedaan Profil Lipid Pasien Stroke Iskemik Dan Stroke Hemoragik Di Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 236–243. <https://doi.org/10.33024/jmm.v4i3.3149>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. *Ministry of Health*, 1–68.
- WHO. (2022). Global Stroke Fact Sheet 2022 Purpose : Data sources : *World Stroke Organization (WSO)*, 13, 1–14.
- Widyawati, I., Badriyah, W. D. N., & Fikriana, R. (2020). Literature Jurnal Efektivitas Terapi Range of Motion (Rom) Pada Klien Cva. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 93–100. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.145>
- Wijayanti, W. (2024). *Implementasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Teknik Rom Pada Anggota Keluarga Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karo Pematangsiantar Implementation Of Increasing Knowledge About Rom Techniques In Family Members In Stroke Patients In The Region*. November, 7037–7044. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/1216/1364/6356>